

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Provinsi Aceh (Studi Kasus Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang)

**Dhea Savitri**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Yusrizal**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Nuri Aslami**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Abstract.** *This research aims to identify factors that influence rice demand in Aceh Province. One of the problems with rice demand in Aceh is that the price of rice is relatively high and tends to rise as time goes by and people with higher incomes tend to have greater purchasing power, so they can buy more rice and other consumer goods. This research uses multiple linear analysis. The data used in this research is primary data from residents in Kuala Simpang City, Aceh Tamiang Regency through direct interviews by answering questions in the questionnaire. The sampling for this research was carried out by Random Sampling with a sample size of 100. The results of the analysis show that the factors that significantly influence the demand for rice are the price of goods which has a value of 2.499 (t count) > 1.984 (t table), while the variables that have no effect is the income level which has a value of 0.744 (t count) > 1.984 (t table).*

**Keywords:** Demand, Price of Goods and Income Level.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Aceh. Salah satu permasalahan permintaan beras di Aceh adalah harga beras yang relatif tinggi dan cenderung naik seiring dengan berkembangnya zaman dan masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga mereka dapat membeli lebih banyak beras dan barang konsumsi lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari penduduk di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui wawancara langsung dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras secara signifikan adalah harga barang dimana memiliki nilai 2,499 (t hitung) > 1,984 (t tabel), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah tingkat pendapatan dimana memiliki nilai 0,744 (t hitung) > 1,984 (t tabel).

**Kata Kunci:** Permintaan, Harga Barang dan Tingkat Pendapatan.

### PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan baik secara fisiologi, psikologis, sosial, maupun antropologis. Pangan selalu terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya. Untuk mendukung upaya ini, di samping usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksi komoditas pertanian secara ekstensi, dikembangkan program diversifikasi untuk mendapatkan suatu pola konsumsi pangan yang beragam dengan mutu gizi yang seimbang (Seto, 2001).

Sebagai komoditas pangan utama, beras memiliki peran dan posisi yang strategis di masyarakat Indonesia. Permintaan beras cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari

musim ke musim, sehingga pada waktu-waktu tertentu terjadi excess supply (musim panen) dan excess demand (paceklik). Kondisi ini yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan pasar (Sukirno, 1994).

Secara umum, salah satu permasalahan permintaan beras di Aceh adalah harga beras yang relatif tinggi dan cenderung naik seiring dengan berkembangnya zaman. Masalah kenaikan harga beras, secara ekonomi adalah masalah permintaan seperti yang dikemukakan oleh Hutaaruk (2016) bahwa luas areal panen responsif terhadap harga dasar padi dan harga padi pada jangka panjang. Untuk menekan harga beras, pemerintah harus menjaga harga yang berkolerasi langsung dengan ongkos produksi dan menjamin keuntungan petani. Permintaan beras di Provinsi Aceh juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan penduduk. Dalam ekonomi, permintaan suatu barang, seperti beras, biasanya akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Ini karena masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga mereka dapat membeli lebih banyak beras dan barang konsumsi lainnya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015, beras merupakan jenis barang kebutuhan pokok hasil pertanian. Ditetapkannya sebagai barang kebutuhan pokok, maka pemerintah berkewajiban untuk menjaga pasokan dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok tersebut. Tingginya peran impor beras di Indonesia berbanding terbalik dengan citra Indonesia sebagai Negara Agraris. Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tersebar diseluruh wilayah.



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2021

Gambar 1.1 Grafik Harga Beras Di Provinsi Aceh

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga beras eceran di Aceh mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu rata-rata sebesar 5%. Berapapun harga beras dipasaran, orang akan tetap berusaha membelinya karena beras merupakan kebutuhan pokok untuk hidup. Masyarakat tentu menginginkan beras dengan kualitas terbaik, namun kemampuan masyarakat untuk mendapatkan beras dengan kualitas terbaik semakin menurun karena harga yang terus meningkat setiap tahunnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Permintaan**

Teori Permintaan (Demand) Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut atau juga disebut hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang yang diminta akan meningkat. Hukum permintaan (law of demand) jika semua hal dibiarkan sama, ketika suatu barang meningkat, maka jumlah permintaan akan menurun, dan ketika harga turun maka permintaan akan naik (Sukirman, 2010).

Ekonomi islam, juga memiliki teori permintaan. Dalam ekonomi islam, setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak akan terlepas dari nilai-nilai moral dan agama, karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan dengan syariat. Menurut Ibnu Taimiyyah, permintaan terhadap suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu, yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil sya'i* yang dapat diartikan jumlah barang yang diinginkan. Al-qur'an menyebut ekonomi dengan istilah *iqtishad* (penghematan, ekonomi), yang secara literal berarti "pertengahan atau moderat". Dari hal itu seorang muslim dalam ekonomi islam memiliki asumsi dalam melakukan kegiatan perekonomian. Adapun asumsi tersebut diantaranya:

- a) Tidak boleh melakukan pemborosan atau berlebih-lebihan. Dalam surat al-israa dijelaskan (lihat surat al-israa ayat 26-27). Seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap moderat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya. Atau dalam arti lain tidak boleh *israf* (royal, berlebih-lebihan), akan tetapi juga tidak boleh *pelit* (*bukhl*).
- b) Jangan konsumsi barang yang haram (mengkonsumsi barang yang halal dan *thayyib*). Konsumsi seorang muslim dibatasi kepada barang-barang yang halal dan *thayyyib* (QS. Al- baqarah ayat 75). Sebenarnya tidak ada permintaan terhadap barang itu haram. Akan tetapi dalam ekonomi islam, barang yang sudah dinyatakan haram untuk dikonsumsi otomatis tidak memiliki nilai ekonomi, dari itu tidak boleh diperjualbelikan (Muawanah, 2017).

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

a. Harga Barang

Kotler dan Amstrong mendefinisikan harga adalah jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat sebab mempunyai atau menggunakan produk barang/jasa, sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk atau jasa (Meianti & Yusrizal, 2023).

b. Harga Barang Lain Yang Terkait

Harga barang lain yang terkait, maksudnya keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (tambahan). Misalnya, barang substitusi dari daging sapi adalah daging ayam, ikan, atau tempe (Rangkuti, 2018).

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.

d. Selera Atau Kebiasaan

Selera atau kebiasaan, maksudnya walaupun harga barang itu sama, tetapi minat terhadap barang itu kurang. Contohnya dalam pasar ada penjual beras merk 46, dan beras merk rojolele. Harga dari kedua beras itu sama akan tetapi masyarakat lebih memilih beras dengan merk 46 dari pada merk rojolele.

e. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk, maksudnya jumlah penduduk memiliki peranan penting pada kegiatan permintaan, dikarenakan semakin banyak penduduk semakin pula banyak permintaan.

f. Perkiraan Harga Dimasa Mendatang

Perkiraan harga dimasa mendatang, maksudnya apabila kita memperkirakan harga suatu barang itu akan naik, maka lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak barang lagi, guna menghemat di masa yang akan datang.

g. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan, maksudnya jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli akan melemah, sehingga permintaan terhadap barang juga akan menurun.

#### h. Usaha-Usaha Produsen Meningkatkan Penjualan

Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan, maksudnya usaha-usaha yang dilakukan agar permintaan pada suatu barang itu meningkat dengan cara, promosi atau pengiklanan. Permintaan sendiri memiliki macam-macam (Rangkuti, 2018).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan diatas factor yang mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Aceh yaitu Harga Barang dan Tingkat Pendapatan.

#### Beras

Beras adalah makanan pokok berpati yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Lebih dari 50 persen jumlah kalori dan hampir 50 persen jumlah konsumsi protein berasal dari beras. Meningkatnya pendapatan dapat diperkirakan bahwa peranan beras sebagai sumber energi bagi tubuh manusia dimasa mendatang akan semakin berkurang. Karena penduduk cenderung memilih untuk membeli barang kebutuhan lainnya seperti pakaian, dibandingkan menambah konsumsi beras. Namun walaupun cenderung berkurang, dikarenakan beras sebagai sumber karbohidrat makanan utama penduduk Indonesia yang belum tergantikan oleh pangan lainnya, diperkirakan permintaan beras akan cenderung tetap (Wibowo, 2000).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari penduduk di Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang melalui wawancara langsung dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25239129
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.040

	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui nilai signifikan Komolgorov-Smirnov bernilai 0,079. Dimana  $0,079 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini dinyatakan normal.

## 2. Uji Validitas

**Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
<b>Harga Barang (X1)</b>			
P1	0,643	0,196	Valid
P2	0,588	0,196	Valid
P3	0,674	0,196	Valid
P4	0,605	0,196	Valid
P5	0,655	0,196	Valid
P6	0,770	0,196	Valid
<b>Tingkat Pendapatan (X2)</b>			
P1	0,716	0,196	Valid
P2	0,716	0,196	Valid
P3	0,877	0,196	Valid
<b>Permintaan Beras (Y)</b>			
P1	0,553	0,196	Valid
P2	0,696	0,196	Valid
P3	0,735	0,196	Valid
P4	0,593	0,196	Valid
P5	0,776	0,196	Valid
P6	0,618	0,196	Valid

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui nilai r hitung sebanyak 6 butir pernyataan pada variabel Harga Barang (X1), 3 butir pernyataan pada variabel Tingkat Pendapatan (X2), dan 6 butir pernyataan pada variabel Permintaan Beras (Y) adalah lebih besar dari 0,196. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas sebanyak 15 butir pernyataan terhadap 100 responden dimana nilai r hitung  $>$  r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### 3. Uji Reabilitas

**Tabel 1.3 Hasil Uji Reabilitas**

Uji Reabilitas			Kesimpulan
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item (n)	
X1	0,727	6	Reliabel
X2	0,655	3	Reliabel
Y	0,745	6	Reliabel

*Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas hasil pengujian menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Analisis Linear Berganda

**Tabel 1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
B	Std. Error	Beta
12.440	3.647	
.239	.096	.247
.222	.298	.074

*Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,440 + (0,239)X_1 + (0,222)X_2$$

Merujuk pada tabel diatas maka diketahui:

- 1) Nilai konstanta Y sebesar 12,440 yang menyatakan jika variable X1 dan X2 sama dengan nol yaitu store atmosphere maka Y adalah sebesar 12,440.
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,239 berarti setiap terjadinya peningkatan variable X1 store atmosphere sebesar 1% maka Y meningkat sebesar 0,239 (23,9%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X1 sebesar 1% maka Y akan menurun sebesar 0,239 (23,9%).
- 3) Koefisien X2 sebesar 0,222 berarti setiap terjadinya peningkatan variable X2 store atmosphere sebesar 1% maka Y meningkat sebesar 0,222 (22,2%)

atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable X2 sebesar 1% maka Y akan menurun sebesar 0,222 (22,2%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa store atmosphere X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

**b) Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 1.5 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.440	3.647		3.411	.001
	X1	.239	.096	.247	2.499	.014
	X2	.222	.298	.074	.744	.458

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Dari tabel 1.5 hasil nilai t hitung dari variabel X1 sebesar 2,499. Maka pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh t tabel = 1,984. Dimana t hitung (2,499) > t tabel (1,984). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Barang berpengaruh terhadap Permintaan Beras (Y). Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Sedangkan t hitung dari variabel X2 sebesar 0,744. Dimana t hitung (0,744) < t tabel (1,984). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Permintaan Beras (Y). Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

**c) Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 1.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.187	2	19.593	3.784	.000 <sup>b</sup>
Residual	502.253	97	5.178		
Total	541.440	99			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan tabel 1.6 diatas diketahui nilai F hitung > F tabel dimana 3,784 > 3,098, artinya ditolak  $H_0$ . Dengan kata lain, Variabel X1 dan X2 **secara simultan berpengaruh signifikan** terhadap Y.

**d) Uji Koefisien Determinasi (R)****Tabel 1.7 Uji Koefisien Determinasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.269 <sup>a</sup>	.720	.053	2.275	.720	3.784	2	97	.026	1.542
a. Predictors: (Constant), X2, X1									
b. Dependent Variable: Y									

*Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25*

Berdasarkan tabel 1.7 diatas hasil pengujian koefisien determinasi (R) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,720 atau besaran pengaruhnya terdapat 72%. Hal ini berarti sebesar 72% permintaan beras dipengaruhi oleh variabel Harga Barang (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2). Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

**B. Pembahasan****1) Pengaruh Harga Barang Terhadap Permintaan Beras**

Dari hasil penelitian pada tabel 1.5 hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan jika nilai pada variabel Harga Barang (X1) t hitung (2,499) > t tabel (1,984) dimana nilai tersebut memiliki pengaruh positif terhadap permintaan beras. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Barang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Beras (Y).

**2) Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Permintaan Beras**

Dari hasil penelitian pada tabel 1.5 hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan jika nilai pada variabel Tingkat Pendapatan (X2) hitung (0,744) > t tabel (1,984) dimana nilai tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap permintaan beras. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Beras (Y).

**3) Pengaruh Harga Barang Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Permintaan Beras**

Hasil dari penelitian pada tabel 1.6 uji F seluruh variabel yaitu menunjukkan F hitung sebesar 3,784 > F tabel 3,098 hal ini berarti variabel Harga

Barang ( $X_1$ ) dan Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam permintaan beras. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harga barang dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap permintaan beras.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Harga Barang ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap Permintaan Beras di Kota Kuala Simpang, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana memiliki nilai 2,499 (t hitung)  $>$  1,984 (t tabel).
2. Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh positif terhadap Permintaan Beras Kota Kuala Simpang, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana memiliki nilai t hitung (0,744)  $>$  t tabel (1,984).
3. Harga Barang ( $X_1$ ) dan Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Beras ( $Y$ ) di Kota Kuala Simpang, hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana seluruh variabel memiliki nilai 3,784 (F hitung)  $>$  3,098 (F tabel).

### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada Pemerintah harus lebih mengontrol harga beras agar tidak terjadi lonjakan yang signifikan pada kondisi tertentu.
2. Harapan penulis dalam hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar memikirkan penelitian serupa selanjutnya di masa yang akan datang dan penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menyertakan variabel lain yang dapat mempengaruhi permintaan beras.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Meianti, A., & Yusrizal. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Non Muslim Dalam Memilih Produk Mitra Iqra ( Plus ) ( Studi Kasus Pada Nasabah PT . Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Medan ) Asuransi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 4(4), 971–981.
- Muawanah. (2017). Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam Muawanah Institut Pesantren KH . Abdul Chalim Mojokerto Abstrak Pendahuluan Dalam ilmu ekonomi kita perlu mempelajari tentang permintaan ( demand ) dan penawaran ( supply ). Pada ekonomi mikro permintaan dan penawaran. *E-ISSN: 2503-1473*, 2(2), 111–127.
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (Orchidaceae) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi*

*Lingkungan Industri Kesehatan*), 4(2), 129–137.  
<https://doi.org/10.31289/biolink.v4i2.1154>

Seto, S. (2001). Pangan Dan Gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sukirman. (2010). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perkasa.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Wibowo, R. (2000). Pertanian Dan Pangan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.